

Analisis Etika Bisnis Islam Industri Jasa Laundry Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Eka Restu Fitri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ekarestufitri9@gmail.com

Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sy

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: anzuelviazahara@uinjambi.ac.id

Ahsan Putra Hafidz, S.H.I., M.E.I

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahsanputra22@yahoo.com

Korespondensi penulis: ekarestufitri9@gmail.com*

Abstract. Islamic business ethics are ethical norms based on the Koran and Hadith which must be used as a reference by anyone in business activities. This research aims to find out how to analyze Islamic business ethics in the laundry service industry in Alam Barajo District, Jambi City. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Primary data was obtained from laundry business owners, employees and consumers from the laundry service industry in Alam Barajo sub-district, while secondary data came from observations and archives. The findings show that the application of Islamic business ethics in the laundry service industry in Alam Barajo District, Jambi has been implemented. The majority of the laundry service industry in Alam Barajo sub-district understands Islamic business ethics as exemplified by Rasulullah in trading. For example, trusting consumer goods, maintaining quality and service to customer satisfaction so that business development can run well.

Keywords: Islamic Business Ethics, Laundry Services Industry

Abstrak. Etika bisnis Islam ialah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis etika bisnis Islam industri jasa laundry di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari pemilik usaha laundry, karyawan dan konsumen dari industri jasa laundry di kecamatan Alam Barajo, sedangkan data sekunder berasal dari observasi dan arsip. Temuan menunjukkan Penerapan etika bisnis Islam pada industri jasa laundry di Kecamatan Alam Barajo Jambi sudah diterapkan. Mayoritas industri jasa laundry yang ada di kecamatan Alam Barajo telah memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Seperti, Amanah terhadap barang konsumen, tetap menjaga kualitas dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan sehingga perkembangan bisnis dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci : Etika Bisnis Islam, Industri Jasa Laundry

LATAR BELAKANG

Kota Jambi memiliki 11 kecamatan, dimana terdapat beberapa kecamatan yang termasuk dalam katagori kecamatan berpenduduk padat, salah satunya adalah kecamatan Alam Barajo. Kecamatan ini berkembang pesat seiring berdirinya berbagai Perumahan di daerah ini. saat ini kecamatan alam barajo menjadi semakin padat dengan segala fasilitas penunjang yang

ada di sekitarnya, kondisi jalanan kini makin ramai. Pertokoan, dan kawasan bisnis terus berkembang, salah satunya adalah bisnis Laundry. Di bawah ini merupakan jumlah pengusaha laundry yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Tabel 1. Jumlah Pengusaha Laundry di Kecamatan Alam Barajo

No	Nama	Tahun Berdiri
1	King Laundry	2009
2	King Cuci Laundry	2010
3	Ghona Laundry	2010
4	Hoki Laundry Jambi	2011
5	Jabaloka Clean Laundry	2011
6	Serbil Modern Laundry	2011
7	Ez Wash Laundry	2011
8	Zona Laundry	2011
9	Prima Laundry Jambi	2012
10	The Daily Laundry	2014
11	Mama Laundry	2014
12	Roemah Cuci	2015
13	Laundry Clean Point Jambi	2016
14	Laundry House	2016
15	Rara Laundry	2016
16	Zahra Laundry	2017
17	Ra Laundry	2017
18	Singgalang Laundry	2017
19	Dewi Laundry	2018
20	Jihan Laundry	2018
21	Berkah Laundry	2018
22	Sesa Laundry	2018
No	Nama	Tahun
23	Laundry 2 1 (Dua Satu)	2019
24	Nh Laundry	2019
25	Wannem Laundry	2019
26	Citra Laundry	2019
27	Aniah Laundry	2019
28	N2 Laundry	2019
28	Washing Laundry	2019
30	Laundry Loe	2020
31	Jambi Laundry	2020
32	Gen Laundry	2020
33	Syifa Laundry	2020
34	Jajan Laundry	2020
35	Cuci Bersih Laundry	2020
36	RR Laundry	2020
37	Mauren Wash Laundry	2021
38	Tp Laundry	2021
39	Qwell Laundry	2021
40	Karya Laundry	2022
41	Nita Laundry	2022
42	AS Laundry	2022
43	Serbil Modern Laundry	2022
44	Fresh Laundry	2023
45	Kang Cuci Laundry	2023
46	Ica Laundry	2023
47	Riri Laundry	2023
48	Biyu Laundry	2023
49	Freswell Laundry	2023
50	Manado Laundry	2023

Sumber: Data Observasi Lapangan Peneliti

Dilihat dari fenomena yang ada, banyak dijumpai pelaku bisnis yang bersifat amoral (tidak bermoral atau tidak berakhlak) di tengah persaingannya. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan yang bermuara pada perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya. Secara internal seorang pelaku bisnis memersepsikan bahwa bisnis adalah bisnis, karena itu aktivitas bisnis bersifat netral. Dalam arti aspek etika tidak ada kompetensi untuk terlibat didalamnya. Dengan demikian, pelaku bisnis bebas meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun tanpa peduli kepentingan pihak lainya.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti banyak ditemukan pengusaha laundry yang bersikap tidak amanah dan berbuat curang dalam hal timbangan sehingga membuat tingginya tingkat komplain pelanggan yang disebabkan kelalaian pihak laundry tersebut terhadap barang-barang pelanggan. Pengguna laundry mengaku pernah mengalami masalah dan tidak mendapat solusi dari pengusaha laundry, pengguna laundry juga pernah mengalami masalah dan mendapat solusi dari pengusaha laundry. Bentuk masalah yang sering terjadi antara lain berkurang atau hilangnya pakaian sesudah menggunakan jasa, bertambahnya jumlah pakaian sesudah menggunakan jasa, tertukar dgn pengguna laundry lain dengan jumlah sama sebelum atau sesudah menggunakan jasa, kerusakan pakaian seperti berlubang, warna pakaian pudar dan bercampur warna pakaian lain.

Konsumen yang mengetahui bahwa barang laundry nya tidak sesuai seperti pada saat sebelum menggunakan jasa laundry tersebut. Menyampaikan komplain atas kesalahan dilakukan kepada pihak laundry, akan tetapi respon dari pihak laundry sebagian pengusaha ada yang tidak memberikan solusi kepada konsumen dan ada juga yang memberikan solusi dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukan bahwa terjadi praktek ketidakjujuran dan ketidak tanggung jawaban dari pihak laundry. Walaupun konsumen sudah membawa nota pengambilan barang laundry, dimana nota tersebut berisi tentang kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat menyangkut pelayanan jasa laundry tersebut. Pihak laundry menolak menanggung kesalahan atau kehilangan yang dialami konsumen walaupun di dalam nota sudah terdapat kesepakatan apabila terjadi kesalahan atau kehilangan barang laundry yang di kerjakan.

Berdasarkan kasus dilapangan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada pada usaha laundry di kecamatan alam barajo ialah karyawan yang tidak betah, hal tersebut sudah menjadi rahasia umum dikalangan pengusaha laundry. Banyak cara yang dilakukan oleh pengusaha agar karyawannya betah, mulai dari memberikan gaji bulanan, memberikan uang makan, memberikan bonus jika target bulanan tercapai dan sebagainya. Masalah kedua Pakaian hilang, tertukar atau rusak, suatu saat pasti terjadi kelalaian dan mengakibatkan masalah

tersebut akan muncul. Maka dari itu, selain mempersiapkan karyawan dengan berbagai SOP (Standar Operasional Prosedur), juga harus mempersiapkan diri bagaimana cara menghadapi pelanggan yang komplain ketika masalah tersebut menghampiri. Masalah ketiga permintaan yang banyak, Ini ujian yang termasuk sering terjadi pada pengusaha laundry. Konsumen terlalu banyak permintaan padahal layanan yang diberikan cuci kiloan bukan cuci satuan (eksklusif). Masalah Ke Empat biaya produksi naik, Belum juga mendapatkan keuntungan maksimal, ongkos produksi sudah naik. Harga Gas naik karena pasokan yang menipis di pangkalan (pengecer), TDL listrik naik, harga chemical yang melonjak, harga air PDAM yang juga naik (bagi yang menggunakan) dan lain-lain. Masalah Ke Lima kerusakan mesin produksi. .

Jasa laundry pakaian merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan jasa cuci pakaian saja, setrika pakaian saja, cuci kering saja, sampai cuci kering setrika sebagai gaya hidup praktis, dan tarif yang di tawarkan sangat bervariasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Yang sering disebut dengan laundry kiloan, mengapa dinamakan laundry kiloan karena perhitungan tarifnya dihitung sesuai dengan jumlah berat pakaian yang akan di cuci. Rata-rata minimal 1-2 kilo per cuci.

Semakin maraknya penggunaan jasa laundry untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas rumahan yaitu salah satunya dengan menyerahkan cucian ke jasa laundry adalah adanya kecenderungan gaya hidup praktis. Hal ini dipicu adanya alasan selain karena perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga. Situasi tersebut biasanya terjadi pada karyawan, mahasiswa, dan bahkan sampai ibu rumah tangga yang merasa tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian. Energi mereka sudah digunakan untuk aktivitas mereka yang padat, sehingga lebih memilih menyerahkannya pada usaha laundry pakaian.

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangunkan orang dini hari dengan lantunan merdunya azan, sajadah alas shalat, susu instan yang dikonsumsi, mobil atau sepeda motor sebagai alat transportasi, serta semua kebutuhan rumah tangga, seluruhnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis memiliki cakupan yang luas. Apabila semua proses diatas dimaknai dalam pengertian yang komprehensif maka bisnis memiliki makna yang sangat beragam.

Dengan demikian apa yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan melalui proses bekerja dapat dikategorikan bisnis secara umum. Dalam tatanan ajaran Islam segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan – aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek bisnis. Islam memberikan ajaran mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang dalam tata cara berbisnis, mengenai status barang ataupun aktivitas yang sedang dikerjakan

untuk memenuhi kebutuhan atau hajat manusia tersebut. Jika disederhanakan yang disebut sebagai bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas dan kegiatan bisnis manusia dalam berbagai bentuk dan kepemilikan barang (harta dan jasa), serta keuntungan yang dibatasi cara memperoleh, mengolah serta mendaya gunakannya. Artinya ada aturan halal dan haramnya. Bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu, profit-materi dan benefit-non materi, pertumbuhan, keberlangsungan dalam kurun waktu selama mungkin, keberkahan atau keridhaan Allah

Yusuf Qardawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan yaitu, Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, bersikap benar, amanah, dan jujur, menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga, menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli, menegakkan toleransi dan persaudaraan, berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat

Menurut Ali Hasan dalam Erly Juliyani bahwa etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Sedangkan menurut Djakfar Muhammad menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.

Perilaku-pelaku ekonomi tidak terlepas dari kualitas moral yang mengendalikan perjalanan hidup. Semakin teguh dan konsisten mereka memegang nilai moral niscaya akan semakin konsisten memperhatikan hak dan kewajiban dalam berekonomi. Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha dan konsumen pemakai barang dan jasa sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah.

Menurut Mahdi Rizqullah Ahmad dalam Muhammad Saifullah bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pelaku bisnis yang menjadi model terbaik dalam praktik perniagaan di zaman Jahiliyah. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam berbisnis dipengaruhi oleh keperibadian dan perilakunya. Dimana Nabi Muhammad SAW selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam berdagang. Berikut etika bisnis Nabi Muhammad SAW dalam praktik bisnisnya antara lain, kejujuran, amanah, tepat menimbangannya, saling menguntungkan.

Islam merupakan salah satu agama yang dianut penduduk dunia dimana dalam ajarannya sangat mendorong kemajuan teknologi, termasuk berbagai inovasi dalam sistem perdagangan. Namun demikian, berbagai jenis cara berdagang ini harus dipahami benar dan dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah dalam muamalah. Dalam muamalah pada dasarnya semua boleh dilakukan kecuali yang dilarang, yaitu maisir, gharar, dan riba. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa': 29 :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-nisaa /29)

Islam memiliki aturan (syariah) pada semua aspek kehidupan. Termasuk didalamnya aturan bermuamalah (usaha dan bisnis) yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan (syariah) dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang terus menerus di masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Etika Bisnis Islam

Definisi Etika Bisnis Islam

Adapun istilah etika, secara teoritis dapat dibedakan ke dalam dua pengertian. *Pertama*, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Dengan demikian, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai 'daratan' atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.

Kata bisnis dalam Al-Quran yang digunakan *al-ijārah*, *al-bay'*, *tadāyantum*, dan *ishtarā*. Tetapi sering kali kata yang digunakan adalah dalam bahasa Arab *al-tijārah*, berasal dari kata dasar *tajara*, *tajran wa tijāran* yang bermakna berdagang. Menurut Ar-Raghin Al-

Asfahani dalam *al-mufradat fi gharib al-qura'*, *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.

Adapun bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa), termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.' (QS. Al-Baqarah: 188)

a. Shiddiq

Shiddiq artinya benar(kejujuran). Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar (Sejalan dengan ucapannya). Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Shidiq (jujur) dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada.

b. Tabligh

Dilihat dari makna katanya, tabligh sendiri memiliki makna yang berarti penyampaian atau menyampaikan. Sedangkan secara istilah, tabligh merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain ataupun umat muslim. Dalam perihal ini, hukum tabligh sendiri tercantum dalam QS. Al Maidah ayat 67 artinya :

Artinya : Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.S. Al- Maidah:67)

c. Amanah

Amanah merupakan kebalikan dari hianat yakni dapat dipercaya. Dapat dipercaya, bertanggung jawab, juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Menyelaraskan nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya. Setiap industry jasa harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai industry jasa yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah

(kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Sudah kita singgung sebelumnya bahwa dalam pandangan Islam setiap pekerjaan manusia adalah mulia.

d. Fathanah

Fathanah artinya cerdas. Dalam menyampaikan 6 ribu lebih ayat Al Qur'an kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadits membutuhkan kecerdasan yang luar biasa. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk ke dalam Islam. Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya. Dapat diartikan yakni sebagai seorang pemasar harus cerdik dan bijaksana, dalam kata lain adalah pemasar harus mengerti, memahami, menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Islam

Lahirnya pemikiran etika biasanya didasarkan pada pengalaman dan nilai-nilai yang diyakini para pencetusnya. Pengaruh ajaran agama kepada model etika di Barat justru menciptakan ekstremitas baru dimana cenderung merenggut manusia dan keterlibatan duniawi dibandingkan sudut lain yang sangat mengemukakan rasionalisme dan keduniawian. Sedangkan dalam Islam mengajarkan kesatuan hubungan antar manusia dengan Penciptanya. Kehidupan totalitas duniawi dan ukhrawi dengan berdasarkan sumber utama yang jelas yaitu Al Qur'an dan Hadis. Etika Islam memiliki aksioma-aksioma dasar yang dirumuskan dan dikembangkan oleh para sarjana muslim. Aksioma-aksioma ini merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral Islami. Aksioma-aksioma tersebut adalah Ketauhidan, keadilan / keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan *ihsan*.

1. Ketauhidan

Sistem etika Islam yang meliputi kehidupan manusia di bumi secara keseluruhan, selalu tercermin dalam konsep tauhid yang dalam pengertian absolut, hanya berhubungan dengan tuhan. Meskipun demikian, karena manusia bersifat teomorfis, manusia juga mencerminkan sifat ilahiah ini. Tauhid merupakan konsep yang serba eksklusif dan inklusif. Pada tingkat absolut konsep ini membedakan Khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat oleh semua makhluk kepada kehendak-Nya. Mengenai eksistensi manusia, konsep ini juga memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat, sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada-Nya. Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap keesaan Tuhan. Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemaha kuasa (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa

menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai kholifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

2. Keadilan/ Keseimbangan

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah).

3. Kehendak Bebas

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, di mana pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak mana pun, tak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga atau *private* sektor dengan kegiatan monopolistik. Konsep ini juga menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar, berikut perangkat faktor-faktor produksinya. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional. Otoritas pasar tidak bisa membatasi elemen pasar pada peran industri tertentu atau sejumlah industri tertentu, karena hal ini hanya akan membawa kepada adanya perilaku monopolistik, di mana produktivitas sebuah industri dapat dibatasi untuk kepentingan kenaikan harga ataupun lainnya.

4. Tanggung Jawab

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam, terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Islam sama sekali tidak mengenal konsep dosa warisan, oleh karena itu tidak ada seorang pun bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan orang lain

5. Ihsan (Kebajikan)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan tersebut atau dengan kata lain adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Ahmad dalam bukunya Johan Arifin yang berjudul Etika Bisnis Islami memberikan petunjuk sebagai faktor dilaksanakannya prinsip ini, diantaranya kemurahan hati (*leniency*), motif pelayanan (*service motives*) dan kesadaran adanya Allah SWT dan aturan-aturan yang berkaitan pelaksanaan yang menjadi prioritas (*consciousness of Allah and of His prescribed priorities*). Kemurahan hati yang berlandaskan pada prinsip keihisan diaplikasikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan orang lain dan sebagainya. Sementara motif pelayanan diartikan sebagai sebuah organisasi bisnis yang Islami harus senantiasa memperhatikan setiap kebutuhan dan kepentingan pihak lain, menyiapkan segala sesuatu sebagai usaha untuk membantu pengembangan dan juga pembangunan kondisi sosial yang lebih baik. Selain itu, apapun usaha bisnis yang sedang dilakukan oleh setiap muslim, harus senantiasa menempatkan Allah sebagai pusat segala aktivitas. Artinya adalah bahwa dengan menjalankan bisnis harus diniatkan sebagai wujud ibadah untuk mengingat Allah.

Industri Jasa Laundry

Pengertian Industri

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar.

Peranan industri dalam suatu perekonomian Negara biasanya diukur dari kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Yang mana Memiliki secara umum karakteristik sebagai berikut:

1. Fleksibel dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya, akan mudah pindah keusaha lain.
2. Dalam permodalan, tidak selalu tergantung dari modal luar, tetapi bisa berkembang dengan kemampuan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman, terutama pengusaha kecil sector tertentu seperti pedagang sanggup mengembalikan pinjaman bunga tinggi.
4. Usaha kecil berkegiatan yang merupakan sarana distribusi barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu industri sangat dipengaruhi oleh luas atau tidaknya pasar bagi produk yang dihasilkan, karena melalui pemasaran inilah tujuan dari suatu usaha dapat dicapai. Adapun pengertian dari pemasaran ini adalah segala aktifitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari produsen hingga sampai kekonsumen.

Macam- Macam Industri

Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan criteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

- a. Industry eksatif, yaitu industry yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam.
- b. Industry noneksatif, yaitu industry yang mengolah lebih lanjut hasil industry lain
- c. Industry fasilitatif, yaitu kegiatan industry yang menjual jasa.

2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

- a. Industri rumah tangga (*Home Industri*), yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. misalnya industri makanan ringan.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata, dan lain-lain.
- c. Industri sedang Yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya industri konveksi dan lain-lain.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Mislanya industri tekstil.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu social budaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif, Adapun metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha laundry di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan Data sekunder diperoleh dengan buku dan dokumen pendukung lainnya.

Data sekunder, data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan penelitian saat ini secara spesifik.

C. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di dalam pelaksanaan etika bisnis Islam hendaknya harus mengetahui kunci sukses dalam berbisnis yaitu terletak pada etika yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Dalam mengelola bisnisnya, Rasulullah SAW memegang teguh 4 faktor yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam berbisnis sehingga mendapatkan keuntungan dunia dan keuntungan di akhirat.

Sifat-sifat tersebut dapat menjadi panutan untuk kita semua khususnya para industry jasa laundry agar dalam kegiatan jasa yang digelutiti tidak menyimpang dari etika bisnis Islam dan aturan-aturan agama Islam. Sifat-sifat ini pula yang diterapkan para jasa laundry di kecamatan Alam barajo Kota jambi. Berikut beberapa sifat-sifat rasulullah yang dapat dijadikan panutan dalam pelaksanaan penerapan etika bisnis Islam pada penjual industry jasa laundry di Kecamatan Alam Barajo :

1. Siddiq

Sifat sidiq (benar, jujur) harus menjadi tujuan hidup setiap muslim karena didalamnya menjalankan bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika dalam Islam antara lain jujur dalam berjasa, Dalam hal ini kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi, baik secara materi maupun disisi tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan tonggak utama untuk menjalankan sebuah usaha agar supaya para konsumen tetap terjaga dan tidak merasa enggan untuk kembali. Kejujuran yang dimaksud dalam menekuni usaha bisnis ini ialah jujur dalam takaran atau jumlah timbangan, Jumlah yang diinginkan pembeli pun tidak dikurangi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, bahkan akan memberikan bonus tambahan secara cuma-cuma dengan menambah jumlah barang atau memberi diskon jika kepada pelanggan tetapnya karena beliau berusaha bukan semata-mata hanya mencari keuntungan akan tetapi juga mencari ridho dari Allah SWT.

2. Amanah

Sikap bertanggungjawab dan dapat dipercaya merupakan teknik yang harus dilaksanakan oleh pedagang muslim seperti manakala menepati amanah yang telah dipikulnya. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya dan antar anggotanya, sifat amanah memerankan peran yang sangat penting dalam dunia ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggungjawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur seperti:

a. Memberikan pelayanan yang optimal

Seperti yang disampaikan oleh Elva Nurhasanah pemilik Jihan Laundry memaparkan hal terpenting yang harus diutamakan adalah pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, artinya bahwa pembeli adalah raja yang harus di prioritaskan apa yang menjadi keinginan sesuai kebutuhan mereka, dengan cara memberikan pelayanan yang tepat dan cepat, murah senyum dan pelayanan ramah. Seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah bahwa kita para pelaku bisnis untuk bermurah hati dalam bertransaksi, murah senyum dan ramah tamah. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Ibnu Majah yang artinya: “Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “semoga allah merahmati seseorang hamba yang bertoleran bila menjual, toleran bila membeli dan toleran bila menagih” (HR. Bukhari dan Ibnu Majah).

Adapun bentuk pelayanan yang diberikan semua yaitu dilakukan untuk menarik minat konsumen dan membuat konsumen merasa nyaman, senang ketika melakukan pembelian. Di samping itu memberikan pelayanan yang optimal dapat membuat konsumen loyal dan akhirnya akan melakukan pembelian kembali di toko tersebut. Prinsip imbal balik adalah ketika

merasakan pelayanan dengan baik dan ramah maka imbal baliknya kepada kita, mereka akan memberikan imbalan yang baik pula sesuai dengan apa yang kita berikan.

Memberikan pelayanan yang baik tergantung pada niat baik pribadi masing-masing orang, jika pengetahuan agamanya baik tetapi tidak ada niat baik dari dirinya untuk menjadi orang yang lebih baik maka ilmu agamanya yang dia miliki ada gunanya. Seorang muslim akan bertindak sangat berhati-hati untuk tidak membuat orang lain terganggu. Perilaku seorang muslim dalam bisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia di akhirat. Panduan bagi perilaku seseorang adalah Al-Qur'an dan menyelaraskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah SAW.

b. Menepati Janji

Menepati janji dalam hal apapun merupakan salah satu moral keimanan, jadi pelaku bisnis harus memiliki komitmen yang kuat dalam hal pemenuhan janji. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT. memerintahkan kepada orang muslim untuk menepati janji dan Allah SWT. telah menyebutkan orang mukmin yang beruntung adalah orang yang dapat menepati janji-janjinya

3. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan atau komunikasi, komunikasi yang digunakan oleh pelaku bisnis yaitu dengan tutur kata yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran kepada pelanggannya maupun mitra bisnisnya.

a. Komunikasi industry Jasa

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi dengan konsumen maupun para industry jasa laundry yang berada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sudah menggunakan bahasa yang sopan, santun dan halus serta mengedepankan keharmonisan agar pembeli merasa nyaman.

b. Menjaga hubungan baik antar pemilik usaha

Para pemilik usaha di bidang jasa laundry yang ada di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ini selalu menjaga hubungan baik dengan para pengusaha lainnya seperti yang disampaikan oleh Yulianto selaku pemilik Laundry Clean Point Jambi, beliau selalu mengatakan beraneka ragam cara mereka gunakan mulai dari mengajak berkomunikasi, konsultasi satu sama lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam persaingan atau pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya agar selalu akur karna satu tujuan yaitu niat mencari rizki untuk membantu ekonomi keluarga

Keyakinan bahwa rezeki dari Allah SWT. tidak akan pernah tertukar membuat mereka menerima baik adanya penjual atau pedagang lain. Keyakinan mereka akan kekuasaan Allah

SWT. tidak membuat mereka bermusuhan antar pedagang satu dengan pedagang lainnya dalam mencari rezeki. Mereka yakin bahwa rezeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Kuasa tanpa harus merugikan pedagang lain. Semua informan setuju dengan rezeki yang mereka dapatkan tidak akan pernah tertukar

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu pada industry jasa laundry di Kecamatan Alam Barajo diantaranya:

1. Penerapan etika bisnis Islam pada industry jasa laundry di Kecamatan Alam barajo Jambi sudah diterapkan. Mayoritas industry jasa laundry yang ada di kecamatan Alam Barajo telah memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Seperti, Amanah terhadap barang konsumen, tetap menjaga kualitas dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan sehingga perkembangan bisnis dapat berjalan dengan baik.
2. Setiap bisnis pasti memiliki hambatan, terkhusus hambatan dalam bisnis laundry seperti, persaingan tinggi, sulit mencari pelanggan, biaya perawatan relatif mahal, memahami kebutuhan pelanggan, sering mendapat keluhan dari pelanggan., manajemen yang belum matang.

DAFTAR REFERENSI

- Aedi, H. (2011). Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam. Bandung: Alfabeta.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arifin, 2009, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walinsongo Press
- Djakfar Muhammad., 2007 *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*, Malang: Penerbit UIN Malang Press.
- Ety Rachaelty dan Raih Tresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hal 159
- Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, cet IV (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)
- Faisal Badroen, et al, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 15.
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press. 2008, hlm. 20
- Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al Quran : tentang Etika dan Bisnis*, hlm 130.

Muhammad, Faurori R. Lukman, *Visi Alquran Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Diniyah, 2010)

Nurhayati, *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Selma Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tinjauan Akhlak)*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.

Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, (Jakarta : LP3S, 1994) Cet ke-1, hal 15.

Mustofa dan Roni Muhammad, Pengaruh tingkat pemahaman agama terhadap perilaku bisnis pedagang pasar minggu telaga gorontalo, *jurnal Al-Mizan*, X no. 1, Juni, 2014, hlm 1